

ABSTRAK

Salah satu sumber penerimaan negara yang terbesar dan dominan sampai saat ini adalah berasal dari sektor perpajakan. Salah satu sasaran wajib pajak yang relatif memiliki peluang besar untuk ditingkatkan nilai pajaknya adalah sektor usaha kecil dan menengah. Tujuan pada penelitian ini untuk menggali faktor-faktor dan menentukan tingkat pentingnya yang mendorong PT. Tri Tunggal Putra dan CV. Djaya Mulya Phone tidak melaksanakan kewajiban perpajakannya secara patuh sesuai dengan peraturan yang berlaku. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *analytic hierarchy process* (AHP). Penelitian ini merupakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, kuesioner untuk mendukung analisa dan observasi untuk mengetahui secara langsung keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan kriteria dan sub kriteria yang konsisten pada PT. Tri Tunggal Putra dengan nilai preferensi tertinggi dapat dilihat dari skor pengetahuan pajak 0.401 paling tinggi diantara lainnya dengan nilai konsistensi $0.08 < 0.1$. Nilai preferensi tertinggi dapat dilihat dari skor omzet berkurang 0.316 paling tinggi diantara lainnya dengan nilai konsistensi $0.09 < 0.1$. Sedangkan CV. Djaya Mulya Phone dengan nilai preferensi tertinggi dapat dilihat dari skor pengetahuan pajak 0.328 paling tinggi diantara lainnya dengan nilai konsisten $0.03 < 0.1$ dan nilai preferensi tertinggi dapat dilihat dari skor penerimaan 0.167 paling tinggi diantara lainnya dengan nilai konsistensi $0.09 < 0.1$. Berdasarkan hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa PT. Tri Tunggal Putra dan CV. Djaya Mulya Phone melakukan ketidakpatuhan berdasarkan data dari interview dan kuosioner yang telah diolah oleh software *expert choice* 2000.

Kata Kunci : Kepatuhan Pajak, *Analytic Hierarchy Process*, *Software Expert Choice* 2000